

**EVALUATION OF PROVISION OF SCHOLARSHIPS OF
AMUNGME AND KAMORO COMMUNITY
DEVELOPMENT FOUNDATION (AKCFD) PAPUA IN
THE ORDER OF IMPROVING ACADEMIC
ACHIEVEMENT FOR PAPUA STUDENTS IN CENTRAL
JAVA**

**Soter Potowapea¹, Indra Kertati² dan Harsoyo², 17 Agustus University,
Semarang, Indonesia**

PUBLIC POLICY INTERNATIONAL CONFERENCE (PPIC)

**Shaping Indonesia's Future: Empowering Human Resources to Create
Quality Public Policies and Welcoming All Parties**

UNTAG Semarang, Indonesia

Abstrak

Tujuan penulisan ini adalah melakukan evaluasi untuk mengetahui kinerja penerima dan pemberi beasiswa dari Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMMAK) di Jawa Tengah, serta mendalami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan maupun kegagalannya. Metode penelitian menggunakan blended method yaitu deksriptif dan kualitatif. Sumber data primer dengan informan mahasiswa penerima beasiswa dan penyelenggara beasiswa, data sekunder bersumber dari buku, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil evaluasi kinerja penerima beasiswa YPMMAK menunjukkan prestasi belajar masih rendah, beasiswa diterima tepat waktu, terjadi kesesuaian ketentuan penerima dengan prasyarat dan sasaran. Evaluasi kinerja pemberi beasiswa menunjukkan masih terdapat karyawan YPMMAK yang tidak memenuhi target kinerja, kesesuaian penerima dengan prasyarat yang ditentukan sudah baik, upaya yang dilakukan pengelola terhadap kinerja yang diharapkan adalah dengan menetapkan target kinerja. Faktor mempengaruhi keberhasilan program beasiswa adalah MOU dengan mitra yang mempermudah pembayaran SPP, dan memberikan beasiswa mahasiswa penuh sampai dengan batas waktu yang ditetapkan. Faktor yang menyebabkan kegagalan adalah besarnya beasiswa tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, faktor lainnya adalah

lingkungan kampus, masyarakat, orangtua sebagai faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi yang tercermin dari sikap dimana mahasiswa tidak dapat membagi waktu kuliah dengan kegiatan di luar kuliah, dan rasa malas, dimana motivasi belajar mahasiswa membawa kepada sikap dan perbuatan yang konsisten faktor utama dalam keberhasilan pendidikan yang didukung program beasiswa.

Kata Kunci : mahasiswa, beasiswa, kinerja, dan evaluasi

Abstract

This study aims to evaluate the performance of scholarship recipients and grantors from the Amungme and Kamoro Community Development Foundation (AKCDF) in Central Java, as well as to explore the factors that influence their success or failure. The research method uses a blended method, namely descriptive and qualitative. Primary data sources with student informants scholarship recipients and scholarship providers, secondary data sourced from books, archive sources, personal documents and official documents. Data analysis includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the evaluation of the performance of AKCDF scholarship recipients show that learning achievement is still low, scholarships are received on time, there is a conformity between the provisions of the recipients with prerequisites and targets. Evaluation of the performance of scholarship providers shows that there are still AKCDF employees who do not meet the performance targets, the recipient's conformity with the specified prerequisites is good, the manager's efforts to achieve the expected performance are by setting performance targets. Factors influencing the success of the scholarship program are MOUs with partners that make it easier to pay tuition fees, and provide full student scholarships up to the stipulated time limit. Factors that cause failure are the amount of scholarships that are not sufficient to cover daily needs, other factors are the campus environment, society, parents as external factors. Internal factors in the form of motivation are reflected in the attitude that students cannot divide their study time with activities outside of class, and a sense of laziness, where student learning motivation leads to consistent attitudes and actions, the main factors in the success of education supported by scholarship programs.

Keywords: student, scholarship, performance, and evaluation

1. PENDAHULUAN

Memasuki era keterbukaan dan globalisasi menuntut kesiapan sumber daya manusia untuk bersaing dan menjadi pemenang dalam persaingan global. Menghadapi persaingan yang semakin ketat dan ketidakpastian lingkungan di masa datang dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan salah satu upaya yang diutamakan dalam meningkatkan kualitas bangsa dalam arti kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Ketertinggalan bangsa Indonesia dalam bidang pendidikan, salah satunya disebabkan oleh masih rendahnya keberpihakan pemerintah sebagai penggagas dan payom masyarakat terhadap bidang pendidikan, karena itu tidak berlebihan jika dikatakan bahwa kelemahan dalam bidang pendidikan ini menunjukkan ketidakberhasilan pemerintahan suatu negara dalam meningkatkan kualitas bangsanya.

Berdasarkan Education Index yang dikeluarkan oleh Human Development Reports, pada 2017, Indonesia ada di posisi ketujuh di ASEAN dengan skor 0,622. Skor tertinggi diraih Singapura, yaitu sebesar 0,832. Peringkat kedua ditempati oleh Malaysia (0,719) dan disusul oleh Brunei Darussalam (0,704). Pada posisi keempat ada Thailand dan Filipina, keduanya sama-sama memiliki skor 0,661. Data menunjukkan Singapura memiliki rerata lama sekolah paling lama dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya, yaitu 11,5 tahun. Negara berikutnya adalah Malaysia dengan rata-rata lama sekolah sebesar 10,2 tahun. Selain itu, Filipina memiliki rerata lama sekolah sebesar 9,3 tahun. Sementara itu, Indonesia, rata-rata lama sekolahnya adalah 8 tahun. Di bawah Indonesia adalah Thailand (7,6 tahun), Laos (5,2 tahun), Myanmar (4,9 tahun), dan Kamboja (4,8 tahun).

Bila dilihat berdasarkan provinsi, DKI Jakarta menempati peringkat tertinggi dengan rata-rata lama sekolah 11,06 tahun, disusul Kepulauan Riau (10,01 tahun), dan Maluku (9,78 tahun). Sementara itu, provinsi dengan peringkat rata-rata lama sekolah paling rendah adalah Papua (6,66 tahun).

Dari sisi jumlah dan kualitas mahasiswa Provinsi Papua lebih rendah dibandingkan provinsi lain di Indonesia. Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikan di Papua dan Papua Barat melalui penyediaan fasilitas pendidikan dan beasiswa pendidikan menengah dalam program Afirmasi Pendidikan Menengah atau ADEM.

Setiap tahun, 500 siswa yang berasal dari Papua dan Papua Barat berkesempatan melanjutkan pendidikan menengah di sekolah daerah dengan standar kualitas pendidikan yang baik (MediaIndonesia, 2020).

Upaya ini tentu belum signifikan dibandingkan upaya negara-negara tetangga dalam meningkatkan kualitas pendidikan rakyatnya. Sebagai contoh keberhasilan negara Singapura dalam pendidikan didukung dengan komitmen penuh oleh pemerintah yang memangkas birokrasi pendidikan (Khoe Yao Tung, 2002 : 3). Ini menunjukkan pentingnya kesungguhan pemerintah dalam mendukung keberhasilan pendidikan.

Secara khusus pemerintah melalui Kementerian pendidikan dan kebudayaan telah mengambil sikap untuk memeberikan beasiswa bagi mahasiswa Papua. BeaSiswa Afirmasi Pendidikan Papua (Adik Papua) tahun 2019 telah tersalurkan kepada 4.386 mahasiswa. Jumlah ini meskipun meningkat dua kali lipat dari tahun 2015, namun masih kurang memadai, karena jumlah ini hanya 5,39% dari mahasiswa yang menyenjam Pendidikan Tinggi.

Peran lembaga lain dalam mengoptimalkan pendidiikan di Papua belum nampak jelas. Selain dari Kementerian Pendidikan beasiswa juga diberikan oleh pemerintah daerah, namun jumlahnya juga terbatas. Beasiswa untuk mahasiswa diharapkan dapat menghindari peluang mahasiswa mengundurkan diri dari proses studi. Sekalipun usaha ini belum dapat menjangkau setiap mahasiswa, tetapi diharapkan dapat memperkecil angka kegagalan studi dengan alasan ekonomi. Keberhasilan dari bantuan beasiswa kepada mahasiswa bukan diukur dari terserapnya dana yang telah dialokasikan, melainkan dilihat dari tercapainya bantuan pembiayaan studi itu bagi mahasiswa yang betul-betul memerlukan. Pada gilirannya dapat dilihat adanya kemanfaatan dari pemberian beasiswa itu, sehingga prestasi akade-miknya terus meningkat.

Beasiswa pada umumnya merupakan pemberian biaya untuk pendidikan bagi mahasiswa yang masih aktif mengikuti perkuliahan di suatu perguruan tinggi. Beasiswa adalah bantuan untuk membantu orang terutama bagi yang masih sekolah atau kuliah agar mereka dapat menyelesaikan tugasnya. Menurut Lahinta (2009) mengatakan pengertian beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan yang bertujuan untuk digunakan demi keberlangsungan pendidikan yang ditempuh.

Salah satu sumber pembiayaan untuk mahasiswa berasal dari Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro (YPMMAK). YPMMAK adalah sebuah lembaga non profit yang mengelola dana kemitraan PT Freeport Indonesia. YPMMAK dikelola oleh sebuah badan pengurus dan sebuah badan musyawarah yang terdiri dari wakil-wakil pemerintah local, para tokoh Papua, pemimpin local masyarakat Amungme dan Kamoro dan PT. Freeport Indonesia sendiri.

Berdirinya lembaga ini untuk pengembangan masyarakat di Kabupaten Mimika, khususnya masyarakat Amungme dan Kamoro serta lima suku kekerabatan (Damal, Dani, Moni, Nduga, dan Mee). Program pengembangan masyarakat yang dilakukan YPMK meliputi bidang Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Kemitraan Adat dan Agama serta Program Khusus lainnya (Soetjipto, 2012:57).

Rendahnya Angka Partisipasi Sekolah disebabkan oleh terbatasnya akses dan fasilitas pendidikan bagi masyarakat di Kabupaten Mimika serta rendahnya tingkat kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan, maka PT. Freeport Indonesia (PTFI) dan Biro Pendidikan YPMK melakukan program pengembangan masyarakat dalam bidang pendidikan untuk membuka akses seluas-luasnya kepada putra-putri daerah untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Dalam implementasinya, PTFI dan Biro Pendidikan YPMK bekerjasama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Mimika, Lembaga Pendidikan, Konsultan Pendidikan, dan mitra-mitra lainnya.

Sumber beasiswa YPMK di salurkan setiap bulan kepada mahasiswa melalui Lembaga Mitra baik yang bekerja sama dengan YPMK. Beasiswa tersebut diberikan kepada para mahasiswa dengan tujuan: menghasilkan sumber daya manusia yang berpotensi untuk dalam mempercepat pembangunan bangsa menuju pada kemandirian di tengah-tengah percuturan global, (2) Mewujudkan keadilan dan demokratisasi dalam bidang pendidikan dengan memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang berprestasi, dan (3) Memberikan bantuan dana kepada mahasiswa yang mengalami kendala secara ekonomis dan atau geografis.

Para pemberi beasiswa atau donatur biasanya akan memberikan bantuan dengan beberapa syarat yang antara lain adalah : (1) penerima beasiswa termasuk orang yang tidak mampu secara ekonomi, (2) mempunyai prestasi terutama di bidang yang digelutinya, (3) semangat yang tinggi dalam belajar dan mencari ilmu pengetahuan, (4) mempunyai jiwa sosial yang tinggi . Pada beberapa negara asing kelayakan pemberian beasiswa ditentukan pula pada saat pemohon masih duduk di sekolah menengah yang kemudian secara langsung mengajukan permohonan beasiswa. Mahasiswa boleh mengajukan beasiswa apabila mempunyai indeks prestasi kumulatif minimal 3,00 (untuk skala 4,00), nilai bahasa asing dan tetap pada posisi 10% terbaik di kelasnya. Beasiswa dapat diperpanjang bila mampu mempertahankan prestasinya dengan indeks prestasikumulatif minimal 3,50.

Guna mengetahui sikap atau respon dari berbagai pihak di Kabupaten Mimika terhadap program beasiswa ini maka perlu dilakukan evaluasi menyangkut prestasi penerima beasiswa maupun peran biro pendidikan dan humas YPMAK dalam penyaluran program beasiswa untuk mahasiswa Papua penerima Beasiswa yang berada di Jawa Tengah.

2. METODE

Metode penelitian menggunakan blended method yaitu campuran antara deksriptif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh data yang diperlukan di lapangan. Hal ini dilakukan agar dalam pengumpulan atau penggalian data dapat dipertanggungjawabkan dan betul-betul akurat, benar, dan tidak menyeleweng baik sebelum penelitian maupun selama penelitian, melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data penelitian berasal dari data primer dengan informan utama yaitu mahasiswa penerima beasiswa dan penyelenggara beasiswa, sedangkan data sekunder bersumber dari buku, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Analisis data meliputi tiga alur kegiatan setelah proses pengumpulan data, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Kinerja Penerima dan Pemberi Beasiswa dari Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro di Jawa Tengah

Hasil penelitian menunjukkan tingkat capaian prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa YPMAK tergolong rendah bahkan sangat rendah dimana ketika masuk kuliah rata-rata nilai yang mereka peroleh di awal semester dengan nilai Indeks Prestasi (IP) 1,20 - 1,90 dan setelah beberapa semester nilai indeks prestasi yang diperoleh mengalami peningkatan hingga 2,30. Capaian prestasi akademik mahasiswa penerima beasiswa YPMAK ini masih jauh dari capaian yang diharapkan yaitu dengan IP sebesar 3,00. Mahasiswa penerima beasiswa YPMAK yang tidak berhasil meraih Indeks Prestasi (IP) 3,00 dan belum lulus pada semester VIII mencapai 84% mahasiswa, kondisi ini menunjukkan kinerja mahasiswa yang rendah. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan pendampingan secara kontinyu, memastikan mahasiswa benar aktif di kampus, dan memastikan perkembangan nilai melalui lembaga mitra yang berperan untuk mengurus mahasiswa dan lembaga mitra selalu memberikan laporan tentang perkembangan mahasiswa di setiap kota studi. Termasuk mahasiswa yang mahasiswa mengalami hambatan studi, dengan melakukan pendekatan personal untuk mengetahui kendala yang di hadapi oleh mahasiswa.

1. Pada tingkat pendidikan tinggi, mahasiswa dituntut untuk aktif dalam proses belajar mengajar melalui media yang ada, seperti perpustakaan, jurnal, maupun internet. Hampir semua tugas yang diberikan di pendidikan tinggi umumnya menuntut mahasiswa untuk mencari literatur dan mengembangkan pola pikirnya sendiri guna penyelesaian tugas secara efektif. Lebih lanjut persyaratan akademik di pendidikan tinggi bukan sekedar mengikuti perkuliahan saja, tetapi ada ketentuan-ketentuan lain seperti persentase kehadiran dalam perkuliahan, penyelesaian tugas-tugas, dan ikut aktif dalam kegiatan akademik lainnya (diskusi, presentasi, mengikuti ujian, kuis). Keberhasilan mahasiswa dalam bidang akademik ditandai dengan prestasi akademik yang dicapai, ditunjukkan melalui Indeks Prestasi (IP) maupun indeks Prestasi Kumulatif serta ketepatan dalam menyelesaikan studi.

Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan dalam proses pendidikan hingga perguruan tinggi. Berdasarkan kegiatan tersebut akan terjadi interaksi antara pengajar dengan para peserta didiknya yaitu melalui proses transfer pengetahuan dan diharapkan nantinya tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Makmun dalam Saputra dan Yuniawan (2011 : 2) mengungkapkan bahwa terdapat tiga unsur dalam kegiatan belajar mengajar. Pertama adalah peserta didik, baik itu siswa maupun mahasiswa dengan segala perilaku dan karakteristiknya yang selalu berusaha untuk mengembangkan diri melalui kegiatan belajar. Kedua adalah tenaga pengajar baik itu guru ataupun dosen yang diwajibkan untuk senantiasa menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar sehingga proses transfer ilmu pengetahuan dapat tercapai. Ketiga adalah tujuan, yaitu segala sesuatu yang diharapkan akan terjadi atau muncul setelah proses kegiatan belajar tersebut dilakukan. Jika ketiga unsur tersebut dapat berjalan selaras, maka tujuan proses pembelajaran akan tercapai dengan baik.

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga yang menyelenggarakan proses belajar mengajar juga harus mampu menyelaraskan ketiga unsur tersebut di atas. Terlebih lagi, perguruan tinggi dituntut untuk mampu mencetak lulusan yang memiliki kualitas sesuai dengan kebutuhan pengguna. Hal tersebut menjadi sebuah tantangan bagi setiap perguruan tinggi, sehingga para civitas akademika diarahkan untuk mampu mengaktualisasikan dirinya secara profesional berdasarkan tugasnya masing-masing. Hasil nyata keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar dapat dilihat dari prestasi belajar mahasiswanya. Diharapkan para mahasiswa ini memperoleh prestasi belajar setinggi-tingginya. Hal ini dapat dilihat dari hasil akhir dari proses belajar mengajar, yaitu nilai akhir mahasiswa di setiap mata kuliah yang ditempuh. Jika nilai akhir mahasiswa itu baik, hal tersebut menandakan bahwa prestasi belajarnya baik dan proses

transfer pengetahuan dari pengajar ke peserta didik dapat dikatakan berhasil. Jadi dapat dikatakan bahwa prestasi belajar mahasiswa yang ditunjukkan dengan nilai akhir pada mata kuliah yang ditempuhnya merupakan umpan balik dari berbagai hal seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi yang dimilikinya (Siagian, 2003 : 223).

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di dalam kelas. Adjani dan Adam (2013 : 8) melakukan riset dengan menggunakan faktor pengalaman belajar, motivasi, lingkungan keluarga, dan kualitas pengajaran sebagai faktor yang mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa pengalaman dan motivasi belajar mahasiswa memiliki pengaruh positif terhadap prestasi belajarnya, sedangkan lingkungan keluarga dan kualitas pengajaran tidak berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar. Adjani dan Adam juga mengungkapkan bahwa jika mahasiswa tersebut menaruh minat pada satu pelajaran atau mata kuliah tertentu, biasanya cenderung untuk menyimak dan memahami materi perkuliahan yang diberikan dan memberikan dampak positif bagi prestasi belajar. Begitu juga dengan motivasi. Mahasiswa yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi akan memperbesar usaha dan kegiatannya untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi.

Iskandarsyah dan Ghozali (2012 : 10) dalam risetnya menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik antara lain gaya mengajar dosen, asistensi kepada mahasiswa, struktur perkuliahan, dan fasilitas belajar manglejar. Mahasiswa lebih menyukai gaya mengajar dosen yang menarik dan tidak menekan, sehingga pemahaman dan prestasi mahasiswa dalam mempelajari mata kuliah akan meningkat. Ternyata, mahasiswa tidak terlalu menyukai dosen yang tidak bisa membuat suasana kelas menjadi nyaman untuk proses pembelajaran. Selain itu adanya asistensi yang terartur dan sistematis akan membuat mahasiswa akan lebih memahami mata kuliah yang sedang ditempuh dan akan mampu meningkatkan prestasi belajarnya, dalam artian mereka memiliki nilai ujian/akhir yang baik untuk mata kuliah yang bersangkutan. Penggunaan struktur perkuliahan yang sesuai dengan mata kuliah juga dirasakan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ada dua hal yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain faktor internal meliputi faktor fisiologis dan psikologis, sedangkan faktor ekaternal meliputi lingkungan keluarga yang berhubungan dengan status sosial ekonomi keluarga, pendidikan, perhatian orangtua, lingkungan sekolah yang menyangkut sarana dan prasarana, kompetensi pengajar, siswa, kurikulum, dan kualitas belajar mengajar, serta lingkungan masyarakat yang berhubungan dengan sosial budaya dan partisipasi

terhadap pendidikan. Jadi dapat disimpulkan ada banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik (mahasiswa).

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi capaian prestasi akademik mahasiswa belajar terbagi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Aunurrahman (2009:178-196) faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu karakteristik/ciri khas belajar peserta didik, motivasi belajar, sikap terhadap belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan ajar, manggali hasil belajar, rasa percaya diri dan kebiasaan belajar.

Menurut Feldman (2011 : 26) seseorang yang termotivasi oleh kebutuhan berprestasi tinggi secara umum menghasilkan keluaran positif, misalnya seseorang yang termotivasi oleh kebutuhan berprestasi tinggi cenderung melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan setelah mereka memasuki perguruan tinggi, mereka mendapatkan nilai yang lebih tinggi di kelas dibandingkan rekan mereka yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Berdasarkan pendapat tersebut, jika mahasiswa penerima beasiswa memiliki motivasi berprestasi tinggi maka dapat meningkatkan prestasi atau nilai mereka selama perkuliahan di perguruan tinggi.

Motivasi berprestasi ini penting karena menurut Atkinson (dalam Djaali, 2013 : 106) seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi pada umumnya harapan untuk suksesnya selalu mengalahkan rasa takut akan mengalami kegagalan dan selalu merasa optimis dalam mengerjakan setiap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuanya. Mahasiswa penerima beasiswa idealnya memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sehingga tujuan untuk memperoleh kesuksesan dengan prestasi unggul dapat terwujud. Kebutuhan untuk berprestasi menurut McClelland (dalam Sabur 2011: 285) adalah suatu daya dalam mental manusia untuk melakukan suatu kegiatan yang lebih baik, lebih cepat, lebih efektif, dan lebih efisien daripada kegiatan yang dilaksanakan sebelumnya. Menurut Schunk et al. (2008: 11) seorang siswa dikatakan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi ketika siswa tersebut memiliki usaha yang keras dalam meraih prestasi, tekun/mampu belajar dalam waktu yang lama terutama ketika menemui rintangan dan memilih kepentingan tugas dengan mengisi waktu luang dengan hal-hal positif serta menambah wawasan atau menyelesaikan tugas-tugas prestasi. Mahasiswa penerima beasiswa seharusnya memiliki motivasi berprestasi yang ditunjukkan dengan mengisi waktu luang dengan hal-hal positif seperti belajar dan menyelesaikan tugas kuliah, serta mengikuti kegiatan atau pelatihan yang dapat meningkatkan prestasi.

3.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Maupun Kegagalan Program Beasiswa Lembaga Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro di Jawa Tengah

Faktor internal yang mempengaruhi atas keberhasilan atau kegagalan mahasiswa dalam belajar yaitu motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki motivasi berprestasi yang rendah. Mahasiswa sering tidak mengerjakan tugas dari dosen tepat waktu, lebih banyak mengisi waktu libur untuk aktivitas lain daripada untuk belajar atau mengerjakan tugas. Kemudian dari hasil wawancara disimpulkan mahasiswa tersebut ketika perkuliahan cenderung pasif yakni tidak bertanya kepada dosen materi yang belum dipahami, sering menunda tugas yang dirasakan sulit atau kemudian tugas tersebut hanya dikerjakan apa adanya karena sudah mendekati batas waktu pengumpulan (deadline).

Motivasi berprestasi rendah terdiri dari penilaian terhadap pencapaian yang negatif, harapan yang rendah akan keberhasilan, dan atribusi mengenai keberhasilan dan kegagalan yang bersifat eksternal. Faktor penilaian terhadap pencapaian yang negatif adalah ketika individu menilai pencapaian yang diraihinya tidak berguna maka individu tersebut cenderung rendah motivasi berprestasinya karena prestasi yang seharusnya diraih dipandang tidak berguna bagi dirinya. Kemudian faktor harapan yang rendah terhadap keberhasilan, jika individu memiliki harapan yang rendah untuk berhasil maka akan membuat individu memiliki persepsi bahwa kemampuan dirinya rendah dan tidak dapat berhasil. Seperti dikemukakan oleh Sánchez, F. J. P dan Roda (dalam Mardiana, 2018) konsep diri positif menjadi prediktor motivasi berprestasi, sebaliknya konsep diri negatif menggiring siswa memiliki motivasi berprestasi rendah. Atribusi mengenai keberhasilan dan kegagalan juga mempengaruhi motivasi berprestasi. Individu yang percaya bahwa sebab-sebab kegagalannya berada di luar kendalinya, begitu mengalami kegagalan pada umumnya akan merasa tak berdaya dan menyerah dengan mudah.

Kemudian faktor eksternal penyebab motivasi berprestasi rendah terdiri dari pengaruh orangtua yang kurang memberikan dorongan, pengaruh negative teman sebaya, pengaruh kondisi lingkungan kampus serta harapan dan dukungan dosen. Orangtua membantu anak mengembangkan perilaku berprestasi ketika mereka mendorong kecenderungan yang telah ada dalam diri anaknya. Motivasi berprestasi mahasiswa akan terganggu ketika orangtua hanya terlibat sedikit dengan akademis (Schunk, 2012 : 495) . Selain orangtua, pengaruh teman sebaya juga penting dalam motivasi berprestasi individu. Gage dan Berliner (dalam Hartaji, 2008 : 14) apabila seorang siswa yang memiliki teman-teman yang memiliki motivasi berprestasi rendah maka kemungkinan besar siswa tersebut juga memiliki motivasi berprestasi yang rendah pula. Hal ini

juga sesuai dengan pendapat dari Sage dan Kinderman (dalam Schunk, Pintrich dan Meece 2008 : 277) yang menemukan bahwa siswa dengan motivasi akademik yang rendah cenderung menjadi anggota dari group yang mempunyai motivasi rendah. Faktor eksternal yang juga penting adalah faktor lingkungan tempat belajar dalam hal ini lingkungan kampus. Menurut hasil penelitian Putra (2014) situasi yang terjadi di kampus sangat mempengaruhi mahasiswa dalam pencapaian motivasi berprestasi. Jika situasi yang terjadi di kampus membuat mahasiswa tidak merasa nyaman, maka pencapaian motivasi berprestasi tidak akan terjadi pada mahasiswa. Selanjutnya faktor eksternal yang juga penting adalah dukungan dan harapan yang diberikan oleh dosen. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa harapan dan dukungan dosen mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi berprestasi, artinya jika dosen memiliki harapan dan dukungan yang besar terhadap mahasiswa maka motivasi berprestasi mahasiswa akan tinggi, dan sebaliknya jika harapan dan dukungan dosen rendah maka akan mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa menjadi rendah.

Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor tenaga pendidik, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum, sarana dan prasarana. Kelancaran penerimaan beasiswa juga menjadi faktor yang mempengaruhi capaian prestasi akademiknya. Manfaat dari program beasiswa ini sendiri dapat membantu membiayai pendidikan, dan pemberi bantuan beasiswa yaitu YPMK melalui lembaga mitra telah melakukan pelatihan yang bisa menambah ilmu juga pengalaman yang bertujuan mengembangkan dan meningkatkan kompetensi mahasiswa. Program beasiswa menjadi kunci kemerdekaan belajar untuk saat ini dan dimasa depan.

Dalam konteks dunia perkuliahan, situasi- situasi sulit yang dialami oleh mahasiswa salah satunya berasal dari tantangan akademik dalam perkuliahan yang diikuti, seperti tugas-tugas yang frekuensinya besar dan intensitas kesulitannya semakin tinggi memberikan tekanan tertentu kepada mahasiswa. Hasil pengamatan di lapangan ditemukan beberapa mahasiswa suatu pengalaman yang menarik, yaitu ada mahasiswa yang tidak mempunyai catatan kuliah sendiri karena mahasiswa tersebut cukup puas dengan belajar dari fotokopi catatan temannya, ada juga mahasiswa yang tidak mempersiapkan diri terhadap materi kuliah yang akan diajarkan dosen, ada sebagian mahasiswa yang tidak mengulang kembali materi kuliah yang diajarkan oleh dosen, ada sebagian yang belajar bila menjelang ujian saja atau hanya bila ada tugas dari dosen yang memerlukan pemahaman. Berbagai fenomena muncul dalam dunia perkuliahan mengindikasikan bagaimana kemampuan mahasiswa untuk bertahan menghadapi berbagai hambatan yang dialami selama proses perkuliahan. Terdapat mahasiswa yang tekun dan disiplin dalam mengerjakan hal- hal yang menjadi tugasnya sebagai mahasiswa, terdapat juga mahasiswa yang tidak peduli berapapun

pencapaian prestasinya dan memilih untuk tidak mengikuti perkuliahan meskipun dia terhitung sebagai mahasiswa aktif. Menurut Bella dan Luluk (2018) idealnya mahasiswa memiliki kehidupan yang seimbang antara aktivitas akademik dan nonakademik, dengan begitu ketika lulus yang diperoleh bukan hanya gelar melainkan juga peningkatan kualitas diri sehingga memiliki daya saing ketika terjun ke dunia nyata.

Evalusi beasiswa YPMAK dimaksudkan untuk melihat sejauhmana program beasiswa terlaksana secara efektif, ditinjau dari mekanisme seleksi calon penerima beasiswa, proses penyaluran beasiswa, dan proses monitoring sehingga menampakkan keunggulannya. Hasil penelitian berkaitan dengan kinerja pemberi beasiswa dari YPMAK di Jawa Tengah menunjukkan kinerja karyawan yang bekerja di YPMAK memiliki kemampuan dalam bekerja sesuai dengan standard penilaian yang di lakukan oleh Pimpinan yaitu dengan melihat beberapa indikator : kedisiplinan, kepribadian, sikap, dan tanggung jawab. Akan tetapi masih terjadi karyawan YPMAK tidak mampu memenuhi target kerjanya.

Evaluasi kinerja adalah cara yang paling adil dalam memberikan penghargaan kepada pekerja, seperti dikatakan Leon C. Mengginson (dalam Mangkunegara, 2005:10) bahwa evaluasi kinerja atau penilaian prestasi adalah “penilaian prestasi kerja (performance appraisal), suatu proses yang digunakan pimpinan untuk menentukan apakah seseorang karyawan melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.” Oleh karena itu evaluasi kinerja karyawan YPMAK merupakan suatu proses penilaian kinerja karyawan yang dilakukan untuk melihat tanggung jawab pekerjaannya setiap hari apakah terjadi peningkatan atau penurunan sehingga pemimpin bisa memberikan suatu motivasi penunjang untuk melihat kinerja aparatur kedepannya. Evaluasi harus sering dilakukan agar masalah yang di hadapi dapat diketahui dan dicari jalan keluar yang baik.

Evaluasi kinerja menjadi alat yang dipakai oleh organisasi tertentu untuk menilai kinerja para karyawannya. Evaluasi kinerja dilakukan guna memotivasi karyawan untuk meningkatkan kerjanya, pemberian konseling membantu para aparatur untuk mencegah kinerja yang terlalu lamban sehingga sebelum diadakan evaluasi kinerja para pemimpin sudah lebih dulu menjalankan konseling untuk mengadakan perbaikan pada waktu mendatang. Evaluasi kinerja merupakan alat motivasi bagi para aparatur untuk menaikan standar kerja mereka, selain sebagai alat untuk memotivasi, evaluasi kinerja juga untuk mengukur tujuan kerja serta memberdayakan karyawan.

Faktor yang berpengaruh didalam belajar mahasiswa lebih dipengaruhi dari faktor keluarga karena dari keluarga akan terbentuk jati diri siswa yang akan menciptakan

semangat belajar. Tetapi bila dari faktor keluarga sudah tidak baik maka peranan faktor tempat belajarnya yang harus menganganinya. Selain itu faktor lingkungan juga berperan dan mempengaruhi semangat belajar. Faktor-faktor pendorong internal yang lain meliputi kondisi kesehatan fisik mahasiswa dan kondisi kesehatan psikis mahasiswa. Sedangkan faktor-faktor Pendorong Eksternal yakni: Adanya MOU yang mempermudah pembayaran SPP semester. Adanya dukungan dari YPMAK untuk memberikan beasiswa mahasiswa Papua penuh sampai dengan 4 tahun. Penanggung jawab beasiswa berkomitmen untuk menyediakan dukungan beasiswa dalam mencetak bibit-bibit unggul yang tidak hanya lemah dalam hal ekonomi tetapi juga unggul dalam bidang akademik dan organisasi, diharapkan akan menjadi baik menjadi mahasiswa yang unggul dan prestasi yang baik, yang merupakan faktor pendukungnya. Selain faktor pendorong, terdapat pula faktor penghambat baik secara internal maupun eksternal, meliputi: Faktor-faktor Penghambat Internal yaitu : mahasiswa tidak dapat saat membagi waktu kuliah dengan kegiatan di luar kuliah. Sulitnya mendapatkan IPK yang baik, rasa malas untuk kuliah, dan jumlah beasiswa yang diterima tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari sehingga harus mencari kekurangannya dengan cara bekerja.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah : Hasil evaluasi kinerja penerima beasiswa YPMAK menunjukkan prestasi belajar masih rendah, beasiswa diterima tepat waktu, terjadi kesesuaian ketentuan penerima dengan prasyarat dan sasaran. Evaluasi kinerja pemberi beasiswa menunjukkan masih terdapat karyawan YPMAK yang tidak memenuhi target kinerja, kesesuaian penerima dengan prasyarat yang ditentukan sudah baik, upaya yang dilakukan pengelola terhadap kinerja yang diharapkan adalah dengan menetapkan target kinerja. Faktor mempengaruhi keberhasilan program beasiswa adalah MOU dengan mitra yang mempermudah pembayaran SPP, dan memberikan beasiswa mahasiswa penuh sampai dengan batas waktu yang ditetapkan. Faktor yang menyebabkan kegagalan adalah besarnya beasiswa tidak mencukupi untuk menutupi kebutuhan sehari-hari, faktor lainnya adalah lingkungan kampus, masyarakat, orangtua sebagai faktor eksternal. Faktor internal berupa motivasi yang tercermin dari sikap dimana mahasiswa tidak dapat membagi waktu kuliah dengan kegiatan di luar kuliah, dan rasa malas, dimana motivasi belajar mahasiswa membawa kepada sikap dan perbuatan yang konsisten faktor utama dalam keberhasilan pendidikan yang didukung program beasiswa.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Adjani, S. dan Adam, H. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Pengantar Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*. Vol. 1 No.1.
2. Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
3. Bella, M.M. dan Luluk, W.R. 2018. Perilaku Malas Belajar Mahasiswa Di Lingkungan Kampus Universitas Trunojoyo Madura. *Kompetensi*, Vol 12, No 2: 280-303.
4. Djaali. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Bumi Aksara
5. Feldman, R.S. 2012. *Pengantar Psikologi Understanding Psychology Buku 2*. Terjemahan oleh Petty Gina Gayatri dan Putri Nurdina Sofyan. 2012. Jakarta : Salemba Humanik
6. Iskandarsyah, D. dan Ghozali, I. 2012. Analisis Faktor yang Memengaruhi Prestasi Mahasiswa dalam Mempelajari Mata Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah, Studi Empiris pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Reguler di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro tahun angkatan 2009 dan 2010). *Diponegoro Journal of Accounting*. 1 (2): 1- 13.
7. Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru. 2007. Jakarta: Pustaka Phoenix,
8. Lahinta, A. 2009. Konsep Rancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kandidat Penerima Beasiswa (Studi Kasus pada TPSDM Propinsi Gorontalo). Diambil tanggal 24 maret 2012 dari pukul 18.30 [http://wances.net46.net/files/jurnal/ Agus%20Lahinta.pdf](http://wances.net46.net/files/jurnal/Agus%20Lahinta.pdf).
9. Mangkunegara, A.A. 2005. *Manajemen Sumber daya Manusia Perusahaan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
10. Mardiana, T. 2018. Kemampuan Self Concept Memediasi Pengaruh Motivasi Terhadap Kinerja. *Buletin Ekonomi*. 16(2): 137-26
11. Megginson, C. Leon. 1992. *Personnel Management : A Human Resources Approach*. Irwin, Ltd.
12. Putra, A.A.K. 2014. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal. Malang : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*
13. Sabur, A. 2011. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
14. Schunk, D. H. 2012. *Learning Theories an Educational Perspective Teori-teori Pembelajaran: Perspektif Pendidikan*. Terjemahan oleh Eva Hamdiah dan Rahmat Fajar, 2012. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
15. Schunk, D. H., Pintrich, P.R., Meece, Judith.L. 2008. *Motivation in Education Theory, Research and Application Third Edition*. Ohio: Merrill Prentice Hall

16. Siagian, S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksa
17. Soetjipto, R. 2012. Mengembangkan Sumber Daya secara berkelanjutan, Laporan Yayasan Pengembangan Masyarakat Amungme dan Kamoro Kabupaten Mimika Papua: Affiliate of Freeport- McMoran Copper & Gold.